



MODEL PERMAINAN “SEPAKBOLA KELERENG”

Ulil Azmi, Hermawan Pamot R, Mohamad Annas.

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2012
Disetujui November 2012
Dipublikasikan Februari
2013

Keywords:

**Developing, football,
learning, marble**

Abstrak

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bentuk model “sepakbola kelereng” dalam pembelajaran sepakbola pada siswa kelas V SD N 02 Windunegara Kec. Wangon Kab. Banyumas Tahun Ajaran 2011/2012. Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan dari Borg & Gall yang telah dimodifikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang diperoleh dari evaluasi ahli (satu ahli Penjas dan satu ahli pembelajaran), uji coba kelompok kecil (12 siswa), dan uji lapangan (21 siswa). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase untuk mengungkap aspek psikomotor, kognitif, dan afektif siswa setelah menggunakan produk. Dari hasil uji coba diperoleh data evaluasi ahli yaitu dari kedua ahli menyatakan bahwa pengembangan model “sepakbola kelereng” sudah masuk dalam kategori penilaian baik. Akan tetapi ada yang perlu diperbaiki, karena ada beberapa alternatif jawaban masih menyatakan cukup baik. Uji coba kelompok kecil 92,49 % (sangat baik), dan uji coba lapangan 94,29 % (sangat baik). Dari hasil yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa model “sepakbola kelereng” ini dapat digunakan bagi siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diharapkan bagi guru Penjasorkes Sekolah Dasar untuk menggunakan produk model “sepakbola kelereng” ini pada siswa dalam pembelajaran Penjasorkes.

Abstract

Abstract. This research aims to produce a model of football using marble concept in fifth grade of SD N 02 Windunegara Kec. Wangon Kab. Banyumas 2011/2012. This research uses the developing of modified Brog & Gall method. The data were collected using questionnaire of expert (one from physical education expert and learning expert), experiment in small scale (12 students), and field experiment (21 students). The data analysis uses descriptive analysis to convey cognitive, psychomotor, and affective after using the product. The result shows that the two experts state that the developing of “sepakbola kelereng” is good. However, still need to be corrected because some answer still categorized as average. The result shows 92.49% for small scale experiment (very good), and 94.29% for field experiment (very good). From the result, it can be concluded that “sepakbola kelereng” is expected to be used for elementary school’s teacher in teaching and learning process.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6773

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan intelektual,religi, dan sosial.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar pada hakekatnya mempunyai arti, peran, dan fungsi yang penting dan strategis dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang sehat. Karena peserta didik di sekolah dasar adalah kelompok masyarakat yang sedang tumbuh berkembang, ingin merasa gembira dalam bermain dan memiliki kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan. Oleh karena itu pendidikan jasmani merupakan suatu wadah pembinaan yang sangat tepat.

Sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar, siswa diharapkan dapat mempraktekkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai-nilai kerjasama, sportifitas dan kejujuran.

Sepakbola merupakan permainan yang paling populer dan sangat digemari di dalam masyarakat, karena sepakbola dapat dimainkan oleh semua kalangan masyarakat. Selain itu sarana dan prasarana permainan sepakbola juga dapat dengan mudah dicari atau dimodifikasi.

Permainan kelereng merupakan salah satu

permainan tradisional yang perlu untuk dilestarikan. Kelereng merupakan mainan bulat yang bening berukuran besar, sedang, dan kecil. Peraturan dan cara bermain permainan kelereng adalah kelereng ditembakkan dengan menggunakan sentilan tangan ke sasaran agar dapat mengalahkan lawan.

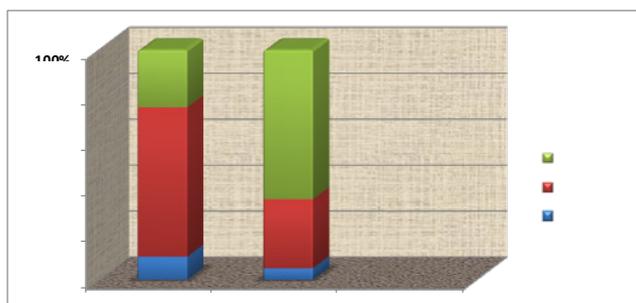
Permainan tradisional merupakan permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak pada suatu daerah secara tradisi. Yang dimaksudkan secara tradisi di sini, ialah permainan itu telah diwarisi dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Jadi permainan tersebut telah dimainkan oleh anak-anak dari suatu jaman ke jaman berikutnya.

Pengembangan model pembelajaran Penjasorkes merupakan salah satu upaya menyelesaikan permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Pengembangan model pembelajaran Penjasorkes harus terus dilakukan oleh para guru Penjasorkes agar dapat membawa suasana pembelajaran yang variatif. Salah satunya dengan menggabungkan model pembelajaran Penjasorkes dengan permainan tradisional. Selain sebagai usaha melestarikan kebudayaan juga karena permainan tradisional semakin kesini semakin jarang dilakukan oleh anak-anak. Dengan terciptanya pembelajaran yang variatif, akan dapat memotivasi peserta didik untuk mengeksplorasi gerak secara luas dan bebas sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Ahli

No.	Alternatif Jawaban	Ahli Penjas	Ahli Pembelajaran
1.	Tidak baik	0	0
2.	Kurang baik	0	0
3.	Cukup baik	2	1
4.	Baik	13	6
5.	Sangat baik	5	13

Diagram 1. Rekapitulasi Persentase Jawaban Ahli



Hasil pengisian kuesioner dari ahli penjas dan ahli pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh ahli Penjas dan ahli pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa dari kedua ahli menyatakan pengembangan model permainan “sepakbola kelereng” sudah masuk dalam kategori penilaian baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban para ahli dalam diagram 1.

Setelah produk model permainan “sepak-

bola kelereng” divalidasi oleh ahli Penjas dan ahli pembelajaran serta di revisi, maka produk diujicobakan kepada siswa kelas V SD Negeri 02 Windunegara yang berjumlah 12 siswa.

Ujicoba ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai permasalahan seperti kelemahan, kekurangan, ataupun keefektifan produk saat digunakan oleh siswa. Data yang diperoleh dan di ujicoba ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk sebelum digunakan pada ujicoba lapangan.

Tabel 2. Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil (N=12)

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase
1	Apakah kamu tahu cara bermain model permainan sepakbola?	Ya	100 %
2	Apakah kamu tahu cara bermain model permainan “sepakbola kelereng”?	Ya	100 %
3	Apakah kamu tahu tentang peraturan yang ada dalam permainan “sepakbola kelereng”?	Ya	100 %
4	Apakah model permainan “sepakbola kelereng” hanya dapat dilakukan bagi anak kecil saja, orang dewasa tidak perlu?	Tidak	100 %
5	Apakah kamu tahu perbedaan antara permainan sepakbola dengan “sepakbola kelereng”?	Ya	91,67 %
6	Apakah permainan “sepakbola kelereng” hanya meningkatkan akurasi/ketepatan tendangan saja?	Tidak	100 %
7	Apakah kamu tahu cara bertahan yang benar?	Ya	83,33 %
8	Apakah kamu tahu cara menyerang yang benar?	Ya	75 %
9	Apakah model permainan “sepakbola kelereng” gerak dapat meningkatkan denyut nadi?	Ya	100 %
10	Apakah kamu tahu tujuan dikembangkan permainan sepakbola menjadi permainan “sepakbola kelereng”?	Ya	100 %
11	Apakah kamu merasa senang bermain “sepakbola kelereng”?	Ya	100 %
12	Apakah memainkan permainan “sepakbola kelereng” membosankan?	Tidak	100 %
13	Apakah kamu bisa menghormati lawan bertanding saat bermain “sepakbola kelereng”?	Ya	83,33 %
14	Apakah dalam memainkan permainan “sepakbola kelereng” perlu adanya kerja sama dengan rekan 1 tim?	Ya	100 %
15	Apakah kamu bisa menerima kekalahan saat bermain “sepakbola kelereng”?	Ya	66,67 %
16	Apakah kamu bisa menerima keputusan dari wasit apabila melakukan pelanggaran?	Ya	83,33 %
17	Apakah model permainan “sepakbola kelereng” sulit untuk dilakukan?	Tidak	100 %
18	Apakah memainkan permainan “sepakbola kelereng” perlu adanya kecermatan dan kesabaran?	Ya	100 %
19	Apakah menjaga emosi itu penting dalam memainkan permainan “sepakbola kelereng”?	Ya	100 %
20	Apakah permainan “sepakbola kelereng” membuat kamu merasa berkompetisi atau bersaing dengan lawan?	Ya	100 %
21	Apakah kamu pernah melakukan model permainan “sepakbola kelereng” pada waktu pembelajaran Penjasorkes sebelumnya?	Tidak	100 %
22	Apakah kamu bisa memainkan permainan “sepakbola kelereng”?	Ya	100 %

Berdasarkan data pada hasil kuesioner yang diisi siswa diperoleh persentase jawaban yang sesuai dengan aspek yang dinilai sebesar 92,49 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model permainan “sepakbola ke-lereng” ini telah memenuhi kriteria sangat baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 2 Windunegara. Tabel 2 merupakan hasil kuesioner pada uji coba kelompok kecil.

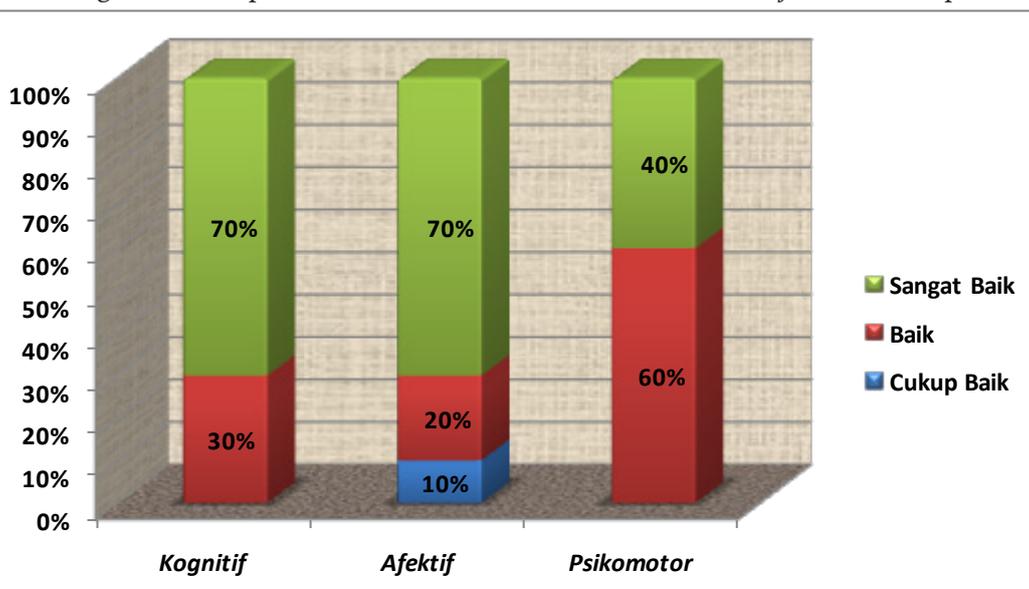
Keseluruhan data yang didapat dan di evaluasi ahli penjas dan ahli pembelajaran dalam ujicoba kelompok kecil digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kualitas produk sebelum memasuki tahap uji lapangan. Dengan data yang didapat dalam uji coba kelompok kecil diharapkan pada uji lapangan akan lebih berjalan dengan baik dari uji coba kelompok kecil

Permasalahan dan kendala yang muncul ketika produk model permainan “sepakbola ke-lereng” diujicobakan dalam uji coba kelompok

kecil pada siswa kelas V SD Negeri 02 Windunegara perlu dicari solusi dan pemecahannya. Hal itu perlu dilakukan sebagai perbaikan terhadap model permainan tersebut. Berikut ini adalah berbagai permasalahan dan kendala setelah produk diujicobakan pada uji coba kelompok kecil:

- Dalam uji coba kelompok kecil peneliti memperhatikan beberapa siswa ada yang masih bingung sesaat setelah permainan dimulai. Ketika pemain seharusnya langsung memasuki lapangan dari luar garis permainan, namun karena masih bingung siswa terkadang terlambat memasuki lapangan sehingga pertahanan jadi mudah ditembus lawan.
- Dalam uji coba kelompok kecil, siswa masih sulit untuk menciptakan gol.
- Dalam uji coba kelompok kecil, ukuran lapangan yang dimodifikasi kecil menjadikan siswa sering membuang bola keluar sehingga permainan menjadi sering berhenti.

Diagram 2. Rekapitulasi Persentase Jawaban Kuisisioner Siswa Uji Coba Kelompok Kecil



Berdasarkan saran dari ahli Penjas dan ahli pembelajaran pada produk atau model yang telah diujicobakan ke dalam uji kelompok kecil, maka dapat segera dilaksanakan revisi produk. Proses revisi produk berdasarkan saran ahli Penjas dan ahli pembelajaran terhadap kendala dan permasalahan yang muncul setelah ujicoba kelompok kecil. Proses revisi sebagai berikut: (1) Peneliti akan memberikan tanda meniup peluit ketika permainan dimulai; (2) Sasaran akan diperbanyak dan akan diperbesar; (3) Ukuran lapangan dimodifikasi lagi menjadi lebih besar.

Berdasarkan uji lapangan didapatkan persentase sebesar 94,29%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model permainan

“sepakbola kelereng” ini telah memenuhi kriteria sangat baik, sehingga model permainan sepak bola kelereng dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 02 Windunegara. Tabel 3 merupakan hasil persentase kuesioner siswa.

Berdasarkan tabel uji lapangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sama-sama memiliki hasil persentase rata-rata paling tinggi yaitu dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram 3.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dan evaluasi ahli Penjas, didapat rata-rata penilaian 83%. Berdasarkan

Tabel 3. Data Hasil Uji Lapangan (N=21)

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase
1	Apakah kamu tahu cara bermain model permainan sepakbola?	Ya	100 %
2	Apakah kamu tahu cara bermain model permainan "sepakbola kelereng"?	Ya	100 %
3	Apakah kamu tahu tentang peraturan yang ada dalam permainan "sepakbola kelereng"?	Ya	100 %
4	Apakah model permainan "sepakbola kelereng" hanya dapat dilakukan bagi anak kecil saja, orang dewasa tidak perlu?	Tidak	100 %
5	Apakah kamu tahu perbedaan antara permainan sepakbola dengan "sepakbola kelereng"?	Ya	90,47 %
6	Apakah permainan "sepakbola kelereng" hanya meningkatkan akurasi/ketepatan tendangan saja?	Tidak	100 %
7	Apakah kamu tahu cara bertahan yang benar?	Ya	80,95 %
8	Apakah kamu tahu cara menyerang yang benar?	Ya	85,71 %
9	Apakah model permainan "sepakbola kelereng" gerak dapat meningkatkan denyut nadi?	Ya	100 %
10	Apakah kamu tahu tujuan dikembangkannya permainan Sepakbola menjadi permainan "sepakbola kelereng"?	Ya	100 %
11	Apakah kamu merasa senang bermain "sepakbola kelereng"?	Ya	100 %
12	Apakah memainkan permainan "sepakbola kelereng" membosankan?	Tidak	100 %
13	Apakah kamu bisa menghormati lawan bertanding saat bermain "sepakbola kelereng"?	Ya	100 %
14	Apakah dalam memainkan permainan "sepakbola kelereng" perlu adanya kerja sama dengan rekan 1 tim?	Ya	100 %
15	Apakah kamu bisa menerima kekalahan saat bermain "sepakbola kelereng"?	Ya	85,71 %
16	Apakah kamu bisa menerima keputusan dari wasit apabila melakukan pelanggaran?	Ya	85,71 %
17	Apakah model permainan "sepakbola kelereng" sulit untuk dilakukan?	Tidak	100 %
18	Apakah memainkan permainan "sepakbola kelereng" perlu adanya kecermatan dan kesabaran?	Ya	100 %
19	Apakah menjaga emosi itu penting dalam memainkan permainan "sepakbola kelereng"?	Ya	100 %
20	Apakah permainan "sepakbola kelereng" membuat kamu merasa berkompetisi atau bersaing dengan lawan?	Ya	100 %

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase
21	Apakah kamu pernah melakukan model permainan "sepakbola kelereng" pada waktu pembelajaran Penjasorkes sebelumnya?	Tidak	100 %
22	Apakah kamu bisa memainkan permainan "sepakbola kelereng"?	Ya	100 %
23	Apakah kamu bisa menendang dengan cara yang benar?	Ya	100 %
24	Apakah dengan model permainan "sepakbola kelereng" menjadikan kamu malas bergerak?	Tidak	100 %
25	Apakah kamu bisa mengontrol bola dengan benar?	Ya	66,67 %
26	Apakah kamu bisa menyundul bola dengan benar?	Ya	71,43%
27	Apakah kamu bisa bertahan dengan baik agar tidak kalah dalam permainan "sepakbola kelereng"?	Ya	76,19 %
28	Apakah kamu bisa menyerang dengan baik agar dapat mencetak <i>gol</i> dalam permainan "sepakbola kelereng"?	Ya	76,19 %
29	Apakah kamu bisa menjaga konsentrasi dalam bermain "sepakbola kelereng"?	Ya	85,71 %
30	Apakah kamu menjadi terlatih dalam melakukan akurasi/ketepatan tendangan ke arah sasaran (baik awal/maupun mencetak <i>gol</i>)?	Ya	100 %

kriteria yang telah ditetapkan maka produk model permainan "sepakbola kelereng" ini telah memenuhi kriteria baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 02 Windunegara. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa SD kelas V adalah penilaian kualitas model permainan yang dilakukan oleh ahli penjas pada aspek 4, 6, 15, 16, dan 19. Aspek penilaian tersebut telah memenuhi kriteria sangat baik yaitu mendapat poin 5. Selain aspek tersebut, ada aspek penilaian kualitas model permainan lain yaitu aspek 2, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18 dan 20. Aspek penilaian tersebut telah memenuhi kriteria baik dengan mendapat poin 4.

Disamping itu ada 2 aspek lagi yaitu aspek 1 dan 3, kedua aspek penilaian tersebut telah memenuhi kriteria cukup baik karena masing-masing aspek mendapat poin 3. Hasil analisis data dari ahli pembelajaran, didapat rata-rata penilaian 92%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model permainan "sepakbola kelereng" ini telah memenuhi kriteria sangat baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 02 Windunegara. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa SD kelas V adalah penilaian kualitas model permainan yang dilakukan oleh ahli pembelajaran

pada aspek 1, 4, 5, 6, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Aspek penilaian tersebut telah memenuhi kriteria sangat baik yaitu mendapat poin 5. Selain aspek tersebut, ada enam aspek penilaian kualitas model permainan yaitu aspek 3, 7, 8, 9, 10, dan 11. Enam aspek penilaian tersebut telah memenuhi kriteria baik dengan mendapat poin 4. Disamping itu 1 aspek yaitu aspek 2, Aspek penilaian tersebut telah memenuhi kriteria cukup baik karena masing-masing aspek mendapat poin 3.

Hasil analisis data uji coba kelompok kecil didapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 92,49%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model permainan "sepakbola kelereng" ini telah memenuhi kriteria sangat baik, sehingga dari uji coba skala kecil model ini dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 02 Windunegara. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa kelas V SD Negeri 02 Windunegara adalah dari semua aspek yang diuji coba yang ada, lebih dari 90% siswa dapat mempraktikkan dengan baik. Baik dari pemahaman peraturan permainan, penerapan sikap dalam permainan dan aktifitas gerak siswa yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Secara keseluruhan model permainan "sepakbola kelereng" ini dapat diterima siswa SD dengan

baik, sehingga uji coba skala kecil model ini dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 02 Windunegara.

Hasil analisis data uji coba skala besar didapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 94,29%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model permainan “sepakbola kelereng” ini telah memenuhi kriteria sangat baik, sehingga dari uji coba kelompok besar model ini dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 02 Windunegara. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa kelas V SD Negeri 02 Windunegara adalah dari semua aspek yang diuji coba yang ada, lebih dari 90% siswa dapat mempraktikkan dengan baik. Baik dari pemahaman peraturan permainan, penerapan sikap dalam permainan dan aktifitas gerak siswa yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Secara keseluruhan model permainan “sepakbola kelereng” ini dapat diterima siswa SD dengan baik, sehingga uji coba kelompok besar model ini dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 02 Windunegara.

Berdasarkan analisa hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Produk model permainan “sepakbola kelereng” sudah dapat dipraktikkan kepada subjek uji coba. Berdasarkan hasil pengisian lembar evaluasi yang dilakukan oleh ahli Penjas dan ahli pembelajaran di SD Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan bahwa dari kedua ahli menyatakan pengembangan model permainan sudah masuk dalam kategori penilaian baik. Akan tetapi ada yang perlu diperbaiki karena ada beberapa alternatif jawaban masih menyatakan cukup baik, sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 02 Windunegara.

- Produk model permainan “sepakbola kelereng” sudah dapat digunakan bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Windunegara. Hal itu berdasarkan hasil analisis data uji coba kelompok kecil didapat persentase 92,49 % dan hasil analisis data uji coba lapangan didapat persentase 94,29 %. Berdasarkan kriteria yang ada maka model permainan “sepakbola kelereng” ini telah memenuhi kriteria sangat baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 02 Windunegara.

- Produk model permainan “sepakbola kelereng” dapat meningkatkan aktivitas gerak siswa, jika dilihat dari pengukuran denyut nadi, terdapat peningkatan denyut nadi sebelum melakukan aktivitas dengan denyut nadi setelah melakukan aktivitas. Berdasarkan peningkatan tersebut maka model permainan “sepakbola kelereng” dapat meningkatkan aktivitas gerak siswa kelas V SD Negeri 02 Windunegara.

Model permainan “sepakbola kelereng” sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian pembelajaran penjasorkes kelas V SD Negeri 02 Windunegara.

Model permainan “sepakbola kelereng” ini dapat memudahkan siswa bermain sepakbola karena sesuai dengan karakteristik siswa.

Bagi guru penjasorkes di sekolah dasar diharapkan dapat mengembangkan model permainan “sepakbola kelereng” agar lebih menarik, serta mencari alternatif lain yang sesuai dengan karakteristik anak.

Sebelum model pembelajaran ini digunakan, sebaiknya guru memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran ini harus memperhatikan faktor keamanan dan keselamatan alat, media belajar, dan sumber belajar yang digunakan.

Penggunaan alat dan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi anak.

Daftar Pustaka

- A Husna M 2009. 100+ Permainan Tradisional Indonesia. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Abdul Kadir Ateng. 1989. Pengantar Asas-asas dan Landasan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Rekreasi. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi DEPDIBUD.
- Amung Ma'mun. 2000. Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah DEPDIBUD.
- Mulyasa. 2010. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soemitro. 1992. Permainan Kecil. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi DEPDIBUD.
- Sucipto. 2000. Sepakbola. Jakarta : DEPDIBUD.
- Sukintaka. 1992. Teori Bermain untuk D2 PGSD Pendidikan Jasmani. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi DEPDIBUD.